

ANALISIS IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH: STUDI KASUS UMKM KARS PRODUCTION

Rizal Ramadhan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora,
Universitas Nahdaltul Ulama Purwokerto, Indonesia
Email: rizalramadhann69@gmail.com

Siti Ma'sumah

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
Email: sitimasumah@uinsaizu.ac.id

Riztina Dwi Setyasih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora,
Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia
Email: riztinadwi@gmail.com

ABSTRACT

Research conducted on MSMEs Kars Production aims to design and present financial statements based on SAK EMKM. This research considers theories and information relevant to the accounting cycle. The purpose of this study is to increase understanding and knowledge and produce good, accurate, and adequate financial statements. With quality financial statements, Kars Production MSMEs can develop their business well and control their operational activities effectively. In addition, the information contained in the financial statements can also be used as a basis for decision-making for the development of the business they are doing. The type of research conducted is qualitative research. This research is a descriptive research action that is more concerned with using analysis with an inductive approach. The approach used is a type of qualitative descriptive research approach that consists of collecting data to answer various questions about the final status of the research subject. The results of this study show a discrepancy between the process of recording, preparing, and reporting finances at Kars Production MSMEs with the applicable financial report-making standards, namely SAK EMKM. This is because the MSMEs in their reports are still made only in accordance with the knowledge they have, which is still very simple. Of course, this will make it difficult for MSMEs in the right decision-making process to develop their business in the future.

Keywords: recording; preparation; financial reporting; SAK EMKM.

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan pada UMKM Kars Production bertujuan untuk merancang dan menyajikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan teori dan informasi yang relevan dalam siklus akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta menghasilkan laporan keuangan yang baik, akurat, dan memadai. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas, UMKM Kars Production dapat mengembangkan usahanya dengan baik dan mengontrol kegiatan operasionalnya dengan efektif. Selain itu, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan usaha yang dikerjakannya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini merupakan tindakan penelitian yang bersifat deskriptif serta lebih mengarah menggunakan analisis dengan pendekatan yang induktif. Pendekatan yang digunakan merupakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang

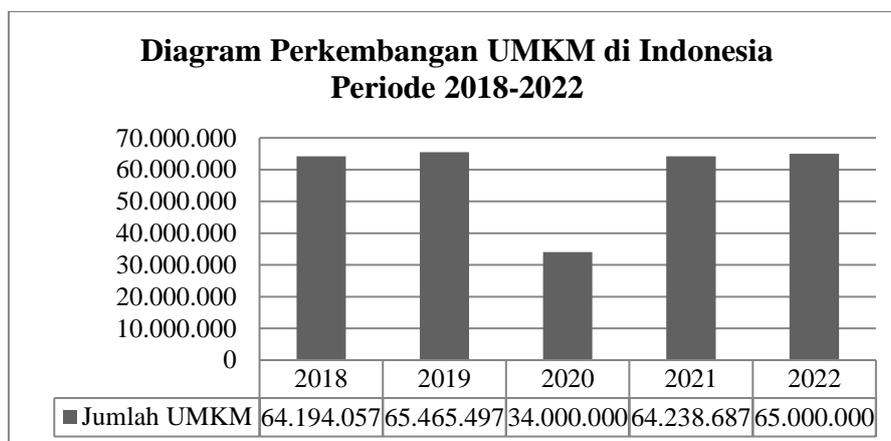
terdiri dari pengumpulan data guna menjawab berbagai pertanyaan mengenai status akhir dari subjek penelitian. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara proses pencatatan, penyusunan dan pelaporan keuangan pada UMKM Kars Production dengan standar pembuatan laporan keuangan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Hal ini dikarenakan pihak UMKM dalam laporannya masih dibuat hanya sebatas sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya yang dimana hal tersebut masih sangat sederhana. Tentu saja hal ini akan menyulitkan pihak UMKM dalam proses pengambilan keputusan yang tepat guna mengembangkan usahanya kedepannya.

Kata kunci: pencatatan; penyusunan; pelaporan keuangan, SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang harus selalu diperhatikan di suatu negara. Maju atau berkembangnya negara dinilai juga berdasarkan pertumbuhan perekonomiannya. Salah satu pilar terpenting dalam perekonomian negara adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena dianggap telah memberikan andil yang cukup besar didalam peningkatan pertumbuhan ekonomi negara melalui masyarakat. UMKM memiliki peran penting dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja disuatu negara. Kekuatan utama ekonomi di Indonesia tidak serta merta terpaku pada investasi asing. UMKM secara langsung membantu dalam proses pertumbuhan ekonomi masyarakat menengah kebawah di Indonesia. Segala kegiatan usaha UMKM ini secara tidak langsung telah menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat Indonesia, hal ini berdampak secara signifikan terhadap pengurangan angka pengangguran di Indonesia. Dengan adanya hal tersebut, adanya UMKM ini wajib didorong dan terus dikembangkan, usaha ini mempunyai kemampuan serta nantinya akan bermanfaat untuk keberlangsungan ekonomi negara.

Gambar 1. Diagram perkembangan UMKM di Indonesia periode 2018-2022



Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Indonesia dari 5 tahun terakhir yaitu tahun 2018 sampai 2022 mengalami peningkatan dari tahun

ke tahun terkecuali pada tahun 2020, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang berdampak pada ketahanan sektor usaha UMKM di Indonesia. Menurut Ingratubun Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia, jumlah UMKM di periode 2020 mengalami penurunan yang drastis dikarenakan terjadinya pandemi covid menjadi 34 juta unit dari yang awalnya 64,7 juta di tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2021 UMKM meningkat sebesar 52% dan pada tahun 2022 jumlah UMKM di Indonesia kembali mengalami kenaikan sebesar 1,56%. (Republika.com).

Dengan bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia dari tiap tahun akan sangat berpengaruh positif terhadap perekonomian di Indonesia. Akan tetapi, peningkatan-peningkatan tersebut juga harus didukung terhadap kualitas UMKM yang ada, kualitas ini dapat dinilai dari adanya laporan keuangan UMKM itu sendiri. Laporan keuangan ini dibuat agar para pelaku UMKM dapat mengukur mengenai kinerja berjalannya usaha yang dilakukannya. Laporan keuangan juga memiliki peran yang sangat penting bila disusun dengan baik dan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Para pelaku UMKM bisa melakukan penyesuaian serta bertransformasi dengan segala perubahan yang sudah ada dalam standar yang telah berlaku agar mempermudah ketika pembuatan laporan keuangan. Namun hal ini terkadang tidak selaras dengan kenyataannya, umumnya UMKM menghadapi berbagai tantangan serta masalah tata pengelolaan keuangan.

Berdasarkan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, jumlah UMKM di Kabupaten Purbalingga pada periode 2018 berjumlah 62.685, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 73.715. Pada tahun 2020 jumlahnya sama dengan tahun 2019 dan karena adanya pandemi covid 19, tahun 2021 jumlah UMKM di Kabupaten Purbalingga mengalami penurunan sebesar 70.446. Sampai tahun 2022 UMKM di Kabupaten Purbalingga sudah kenaikan dengan angka UMKM sebesar 85.966. (purbalinggakab.bps.go.id). Berdasarkan berita yang peneliti kutip, pada saat pandemi covid 19 menjadi tamparan yang keras bagi para pelaku bisnis terutama UMKM, karena maraknya pandemi ini di Indonesia menyebabkan penurunan aset, penghasilan, serta tenaga kerja UMKM. Omset UMKM terus menanjak dari Rp 55,69 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 67,55 triliun pada tahun 2019. Sempat mengalami penurunan sedikit akibat pandemi menjadi Rp 67,08 triliun pada tahun 2020. Pada tahun 2021 omset UMKM di Jawa Tengah naik menjadi Rp68,24 triliun dan Rp68,48 triliun pada tahun 2022 (koran.tempo.co). Dengan

penurunan ini, para pelaku UMKM perlu menerapkan SAK EMKM pada laporannya, karena dengan laporan keuangan yang baik, nantinya akan mempermudah ketika akan melakukan pengajuan modal kepada pihak pemberi modal. Hal buruknya, jika tidak melakukan pelaporan keuangan yang baik tentunya akan menghambat kepada hal tersebut.

Dalam *stakeholder theory*, perusahaan dituntut untuk tidak mementingkan pihak internal atau manajemen saja, akan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan pihak eksternal, yaitu investor, pemerintah, dan masyarakat. Bentuk perhatian UMKM sebagai pihak internal adalah menyediakan laporan keuangan yang jujur, mudah dipahami dan dapat dipertanggung jawabkan yang tentunya sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Dengan penerapan SAK EMKM ini, nantinya akan membuat para pihak stakeholder seperti investor, pemerintah, masyarakat luas semakin percaya dengan bisnis yang dilakukannya.

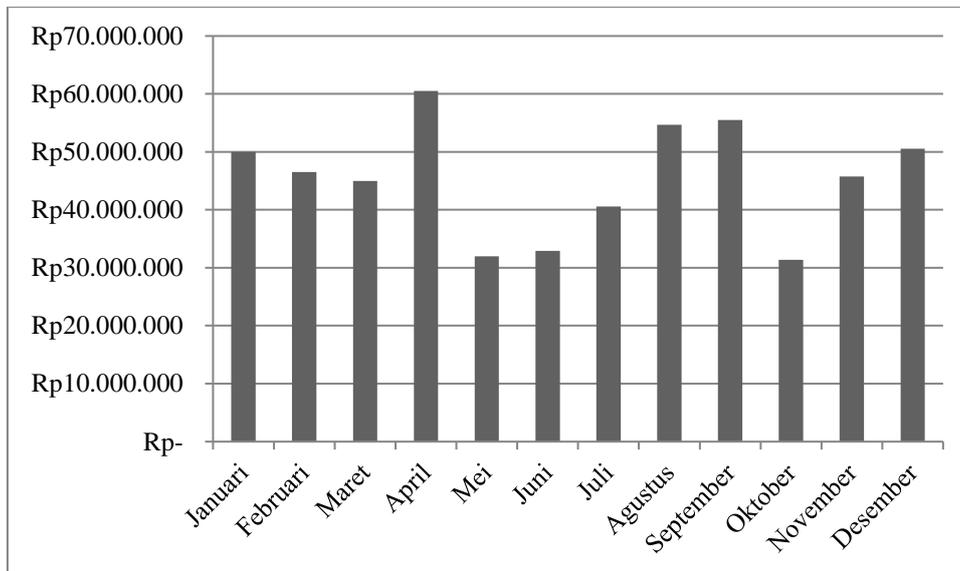
Tantangan para pelaku UMKM inilah yang menjadi perhatian utama terhadap para pelaku usaha dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada. Menurut Widiastoeti dan Sari (2020) UMKM merupakan entitas yang tidak memiliki kewajiban kepada publik yang relevan itu artinya mereka menyusun laporan keuangan untuk pengguna di luar perusahaan. Seiring perkembangan, UMKM kini telah meluas dan melibatkan pihak eksternal dalam laporan keuangannya

Laporan keuangan UMKM lambat laun semakin berkembang, saat ini sudah diterbitkan yang namanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Bentuk SAK EMKM ini bisa dibilang sangat ringkas, namun tidak mengubah prinsip-prinsip yang umum digunakan pada saat ini. Bentuk daripada laporan yang disediakan dalam SAK EMKM juga terbilang sederhana karena hanya menampilkan tiga laporan keuangan utama yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan merupakan tantangan yang tidak mudah bagi pelaku UMKM. Muchid (2015) yang menyatakan bahwa rendahnya pendidikan, tingkat pengetahuan mengenai peraturan keuangan dan minimnya tingkat pemahaman teknologi informasi merupakan kendala yang dihadapi UMKM di Indonesia.

Kota Purbalingga merupakan kota kecil yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. UMKM di kota ini tidak bisa di anggap remeh, karena peluang investasinya cukup tinggi. Dilansir dari Republika Online, sepanjang tahun 2021-2022 terdapat 34

UMKM asal Kota Purbalingga yang sukses menembus toko retail modern skala lokal. Usaha lainnya juga sukses dalam menghasilkan berbagai keuntungan melalui *marketplace*. Salah satu UMKM yang ada di Kota Purbalingga yaitu UMKM Kars *Production* yang berada di Desa Bancar, Kecamatan Bancar. Fokus produksi dalam UMKM ini merupakan pembuatan wadah untuk penyimpanan bulu mata palsu.

Gambar 2. Diagram Rekap Penjualan UMKM Kars Production di Tahun 2020



Sumber: UMKM Kars Production

UMKM Kars Production merupakan bisnis keluarga yang dikelola oleh keluarga bapak Karsono yang sudah berdiri sekitar 10 tahun dimulai dari tahun 2010. UMKM ini juga salah satu UMKM yang mampu bertahan pada saat pandemi covid 19 tahun 2020. Berdasarkan keterangan diatas seharusnya UMKM Kars Production sudah membuat laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang ada sehingga dapat memberikan manfaat untuk perkembangan usahannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi SAK EMKM pada UMKM Kars Production.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini merupakan tindakan penelitian yang bersifat deskriptif serta lebih mengarah menggunakan analisis dengan pendekatan yang induktif. Pendekatan yang digunakan merupakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data guna menjawab berbagai pertanyaan mengenai status akhir dari subjek penelitian. Menurut Creswell (1998) berpendapat bahwa penelitian kualitatif

Ramdhan, Rizal., Ma'sumah, Siti., & Setyasih, Riztina Dwi. (2024). Analisis Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Kars Production). *Economics, Social, and Humanities Journal (ESOCHUM)*, 4(1), 12-26.

sebagai suatu gambaran yang cukup lengkap, meneliti kata-kata, laporan yang sudah terperinci dari berbagai pandangan responden, serta melakukan studi pada situasi secara realita. Subjek pada penelitian ini yaitu UMKM Kars Production yang berada di Desa Bancar, Kecamatan Bancar, Kabupaten Purbalingga. Sedangkan untuk objek atau masalah dalam penelitian ini adalah bentuk kesesuaian penerapan pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Kars Production dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan hasil wawancara langsung dengan pihak UMKM Kars Production dan data sekunder yang merupakan data pendukung seperti foto, bukti transaksi dan juga pembukuan UMKM. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Knowledge Based View (KBV) yang dimana teori ini mengedepankan ilmu pengetahuan sebagai dasar segalanya dan juga teori *Stakeholder* yang menjelaskan pentingnya peran *stakeholder* terhadap kemajuan usaha UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Kars Production sendiri sebagai bentuk usaha yang masih berskala mikro berdasarkan kriteria penjualannya. UMKM ini selalu berusaha menghasilkan produk yang berkualitas dan meminimalkan daripada kecacatan pada produk yang telah dibuatnya. Visi dari UMKM Kars Production ini sendiri yaitu mendapatkan laba yang maksimal dan membuat lapangan kerja sebanyak-banyaknya, sedangkan misinya menciptakan produk wadah bulu mata dengan kualitas yang lebih baik dan juga terus mengembangkan produksinya sekaligus membuka cabang guna membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak. Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan, segala kegiatan tata kelola di UMKM ini masih dilakukan sendiri oleh pemilik dan keluarga Bapak Karsono, mulai dari pembelian stok barang, personalia sampai dengan pencatatan keuangannya. usaha UMKM Kars Production membuat pencatatan laporan keuangan usaha dengan mempercayakan istrinya yaitu Ibu Ipung untuk melakukan pembukuannya, meskipun laporan keuangan yang dibuat masih tergolong sederhana dan dilakukan dengan cara manual. Laporan keuangan yang dibuat meliputi catatan transaksi penjualan harian, serta laporan keuangan bulanan UMKM.

Tabel 1. Laporan Keuangan Harian UMKM Kars Production

Laporan Keuangan Harian UMKM Kars Production		
Uang Masuk		
18/10/2023		
Pak Eko		xxx
Pak Okhi		xxx
Bu Ulfa		xxx
Pak Eko		xxx
Jumlah		xxx

Sumber: Pembukuan UMKM Kars Production

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pencatatan transaksi harian yang dilakukan UMKM Kars Production dilakukan dengan sederhana dan dengan mencantumkan berbagai konsumen dalam satu laporan keuangan harian usaha. Berdasarkan temuan dan wawancara yang dilakukan, telah ditemukan bahwa selain transaksi penjualan dalam transaksi harian, ada transaksi lain yang belum dicatat, contohnya seperti biaya transport yang dikeluarkan oleh UMKM yang dikeluarkan setiap harinya untuk proses pendistribusian dari tempat produksi ke tempat konsumen jika konsumen memesan secara *online*.

Tabel 2. Laporan Keuangan Bulanan UMKM Kars Production

Laporan Keuangan Bulanan UMKM Kars Production		
Catatan Pembukuan Oktober		
Uang Masuk		
30/10/2023		
	Pendapatan	
	Penjualan Produk	xxx
	Penjualan Limbah Plastik	xxx
Jumlah		xxx
Uang Keluar		
30/10/2023		
	Keperluan	
	Belanja Bahan Mentah	xxx
	Gaji karyawan	xxx
	Listrik	xxx
Jumlah		xxx
Untung Rugi		
30/10/2023		
	Uang Masuk	xxx
	Uang Keluar	xxx
Total		xxx

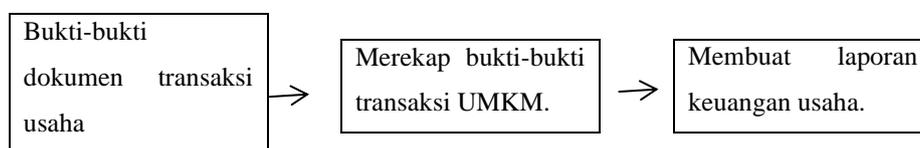
Sumber: Pembukuan UMKM Kars Production

Proses pencatatan keuangan UMKM kars production dilakukan setiap sebulan sekali pada setiap akhir bulannya oleh istri dari Bapak Karsono sendiri. Laporan laba-

rugi yang dibuat di UMKM Kars Production mencakup total dari pengurangan antara total kas masuk ke UMKM dengan kas keluar pada UMKM. Format yang diterapkan dalam pembuatan laporan laba rugi usaha juga masih sangat sederhana dan masih belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, karena kegiatan transaksi yang dilakukan oleh UMKM Kars Production tidak seluruhnya diakui dan dimasukkan kedalam format laporan, hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui berapa banyak pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh UMKM Kars Production, sehingga dapat diketahui apakah bisnis UMKM mengalami keuntungan atau tidak dalam kurun waktu satu bulan.

1. Siklus Pencatatan Akuntansi UMKM Kars Production

Gambar 3. Siklus Akuntansi UMKM Kars Production



Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, UMKM Kars Production melakukan pencatatan seperti berikut:

- a. Pihak UMKM akan mengumpulkan bukti-bukti transaksi baik itu dari transaksi penerimaan kas masuk maupun transaksi dari pengeluaran kas usaha.
- b. Setelah selesai dalam mengumpulkan bukti transaksi, selanjutnya akan dilakukan proses perekapan.
- c. Tahap terakhir yaitu pada tahap melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan usaha.

Laporan keuangan Kars Production UMKM belum dibuat sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Akibatnya, informasi yang didapat dari laporan tersebut belum sepenuhnya membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk usahanya. Bapak Karsono sendiri mengaku belum mengenal dengan adanya SAK EMKM sebagai alternatif pedoman penyusunan laporan keuangan, karena beliau belum pernah mengikuti pelatihan ataupun seminar mengenai SAK EMKM.

Pemilik UMKM Kars Production melakukan proses pencatatan keuangan semata-mata untuk melihat apakah bisnisnya menghasilkan keuntungan atau kerugian. Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, fakta bahwa Pak Karsono memiliki pengalaman dalam pembuatan tempat bulu

mata palsu telah membuat pihak informan sendiri percaya pada upaya yang dilakukannya.

2. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Kars Production

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang resmi dan SAK ini dibentuk dengan sesederhana mungkin jadi entitas yang menggunakannya harus memperhatikan bahwa peraturan SAK EMKM sudah sesuai ketentuan dalam pelaporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya ketika UMKM ini menerapkan SAK EMKM pada kegiatan akuntansinya selain untuk mengetahui total pemasukan dan pengeluaran, ini juga dapat digunakan sebagai bentuk komunikasi baik untuk pihak yang ada perusahaan dan diluar perusahaan mengenai kondisi usahanya. Laporan keuangan yang peneliti susun berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kars Production terdiri dari:

- a. Laporan laba rugi, laporan ini yang nantinya digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha UMKM Kars Production sehingga UMKM ini dapat mengetahui mengenai kinerja usaha yang dikerjakannya, yang meliputi penghasilan, biaya-biaya dan laba/rugi yang didapatkan dalam kurun waktu tertentu. Berikut peneliti lampirkan bentuk laporan laba rugi sesuai dengan data UMKM Kars Production.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi UMKM Kars Production

UMKM KARS PRODUCTION			
LAPORAN LABA RUGI			
31 DESEMBER 2022 dan 2023			
PENDAPATAN	Catatan	2022	2023
Pendapatan Usaha		xxx	xxx
Pendapatan Lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban Usaha		xxx	xxx
Beban Gaji		xxx	xxx
Beban Listrik		xxx	xxx
Beban Lain-Lain		xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Pajak Penghasilan		xxx	xxx
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: Data diolah, 2024

- b. Laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan UMKM Kars Production seperti jumlah aset, dan ekuitasnya selama periode waktu tertentu. Laporan ini juga yang kedepannya mampu memberikan gambaran secara menyeluruh tentang aset, liabilitas, dan ekuitas UMKM Kars Production dengan cara menganalisis laporan historisnya.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan UMKM Kars Production

UMKM KARS PRODUCTION LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 Desember 2022 dan 2023			
Aset	Catatan	2022	2023
Kas		xxx	xxx
Persediaan Produk jadi		xxx	xxx
Persediaan Kardus		xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Ak. Penyusutan		xxx	xxx
Total Aset		xxx	xxx
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang Usaha		-	-
Utang Bank		-	-
JUMLAH KEWAJIBAN			
EQUITAS			
Modal usaha		xxx	xxx
Laba tahun berjalan		xxx	xxx
Jumlah ekuitas		xxx	xxx

Sumber: Data diolah, 2024

- c. Catatan atas laporan keuangan laporan yang mencakup penjelasan pelengkap dari uraian akun yang saling berkaitan. Hal ini akan memberikan penjelasan yang diperlukan UMKM Kars Production serta dapat memberikan penjelasan yang lebih lanjut mengenai kegiatan usaha pada UMKM.

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

UMKM KARS PRODUCTION CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 dan 2023	
1. UMUM	Entitas ini didirikan di Desa Bancar, Kecamatan Bancar, Kabupaten Purbalingga oleh pemilik UMKM Kars Production yaitu Bapak Karsono. UMKM ini dikelola oleh keluarga Bapak Karsono sendiri. Entitas ini bergerak dalam bidang pembuatan wadah bulu mata palsu. Entitas ini memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PIUTANG	
a. Pernyataan Kepatuhan	Proses dalam pembuatan laporan keuangan ini disusun dan dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah yang berlaku.
b. Dasar Penyusunan	Laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan mata uang rupiah dengan dasar laporan keuangannya yaitu biaya historis serta menggunakan asumsi dasar akrual.
c. Persediaan	

Biaya pembelian dan biaya angkut pembelian, dimana kedua biaya tersebut masuk dalam biaya persediaan bahan baku, sedangkan biaya konversi mencakup biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan dalam biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi standar, sementara overhead variabel dialokasikan pada unit produksi sesuai kapasitas aktual. Suatu entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

d. Aset Tetap

Jika aset tetap secara hukum dimiliki oleh entitas, biaya perolehannya akan dicatat sebagai aset tetap. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan akan diakui saat tagihan diterbitkan atau ketika barang dikirim kepada pelanggan.

f. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan UMKM mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia yaitu sebesar 0,5% dari total pendapatan usaha.

3. KAS

Kas menggunakan jumlah laba bersih dari periode sebelumnya pada UMKM Kars Production.	2022	2023
	xxx	xxx

4. PIUTANG USAHA

UMKM Kars Production tidak mempunyai piutang usaha.

5. PERSEDIAAN

	2022	2023
Persediaan yang ada di UMKM ini meliputi persediaan dari stok produk jadi dan Persediaan Kardus	xxx	xxx
	xxx	-

6. SEWA DIBAYAR DIMUKA

UMKM Kars Production tidak memiliki sewa yang harus dibayarkan.

7. UTANG BANK

UMKM Kars Production tidak memiliki utang bank maupun utang usaha.

8. SALDO LABA

Laba Bersih pada laporan ini didapat dari jumlah laba sebelum dikenakan pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan UMKM yang berlaku	2022	2023
	xxx	xxx

9. PENDAPATAN PENJUALAN

Pendapatan Penjualan ini diperoleh dari pendapatan pokok UMKM dan pendapatan lain-lain.	2022	2023
	xxx	xxx

10. BEBAN LAIN-LAIN

Meliputi Galon dan pemakaian jasa luar	2022	2023
	xxx	xxx

Sumber: Data diolah, 2024

Dengan penerapan penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM pada UMKM Kars Production nantinya akan berdampak positif terhadap kegiatan usaha yang dikerjakannya. Dampak positif tersebut yaitu laporan dapat mudah dipahami oleh pihak internal maupun eksternal dan ketika sudah menerapkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM maka ini dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan, pelaporan keuangan, serta dapat menjadi pedoman untuk mengatur strategi agar usahanya dapat terus berkembang.

3. Manfaat Dengan Diterapkannya SAK EMKM dalam Laporan Keuangan UMKM Kars Production

Ada beberapa manfaat ketika sudah melakukan penetapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Kars Production adalah sebagai berikut:

a. Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai akuntansi

Hal ini tentunya dapat meningkatkan pengetahuan akuntansi kepada pihak UMKM Kars production itu sendiri terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang baik dan benar.

b. Sebagai bahan evaluasi dan penilaian kinerja

Dengan diterapkannya SAK EMKM ini pihak UMKM dapat melihat kinerja usaha yang dilakukan sudah baik atau belum dan untuk memberikan informasi mengenai strategi mempertahankan posisi ekonomi dalam industrinya.

c. Meningkatkan kualitas SDM

Hal ini akan memicu peningkatan secara signifikan terhadap kemampuan sumber daya manusia terutama pada pemahaman mengenai pembuatan laporan keuangan usahanya, sehingga UMKM dapat berkembang dan memberi dampak yang signifikan pada ekonomi masyarakat.

d. Meningkatkan akses modal perbankan dan lembaga lain

Penerapan SAK EMKM pada UMKM akan memudahkan usaha dalam meningkatkan modalnya melalui lembaga keuangan, salah satunya perbankan. Karena bentuk komunikasi atau daya tarik perbankan itu dari laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM.

4. Kendala yang Dihadapkan UMKM Kars Production Dalam Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Beberapa faktor yang menjadi penghambat UMKM dalam melaksanakan proses penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kurangnya pengetahuan dalam bidang akuntansi

Pemilik UMKM ini percaya bahwa proses akuntansi nantinya akan sulit dan membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya, sehingga pencatatan

bulanan hanya dilakukannya hanya untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran dari usaha yang dikerjakannya saja.

2) Sumber daya manusia yang masih terbatas

Hal ini dikarenakan pada UMKM ini belum mengenal dan juga belum pernah mengikuti pelatihan maupun pengenalan terhadap SAK EMKM.

b. Faktor Eksternal

1) Belum adanya pengawasan dari pihak yang berkepentingan

Bagi pihak pemerintah maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya, permasalahan mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM harus bisa diperhatikan kembali. Hal ini menjadi tugas yang penting bagi semua pihak yang sesuai dengan bidang yang dilakukannya untuk memperhatikan perkembangan UMKM.

2) Minimnya pelatihan mengenai SAK EMKM

Pelatihan maupun pengenalan SAK EMKM ini dilakukan oleh pihak eksternal seperti Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) maupun lembaga pemerintah lainnya, yang tentunya akan meningkatkan pengetahuan dan mendorong UMKM untuk menerapkan SAK EMKM.

3) Kurangnya dukungan dari pihak *stakeholder*

Dukungan dari pihak eksternal sangat diperlukan sebagai bentuk pengendalian sosial untuk mengawasi dan mendampingi pelaksanaan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi pada penelitian ini, dapat dibuat kesimpulan bahwa, UMKM Kars Production hanya melakukan pencatatan sederhana berupa laporan pengeluaran dan pemasukan tanpa melalui proses penjurnalan yang lebih terstruktur. Kekurangan sumber daya manusia menjadi faktor utama yang menghalangi mereka untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan penerapan SAK yang berlaku pada UMKM Kars Production dalam pembuatan laporan keuangannya masih belum sesuai. Hal ini dapat menunjukkan bahwa informasi yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan belum dilakukan secara jelas. Pada UMKM ini, penerapan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat membawa dampak positif bagi operasional usaha. Dengan

memahami pentingnya standar tersebut, UMKM ini bisa meraih berbagai manfaat, seperti memperdalam pengetahuan akuntansi, menyediakan alat untuk evaluasi kinerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperluas akses ke permodalan dari bank dan lembaga lainnya. Dalam penelitian ini, terdapat dua faktor kendala yang diidentifikasi terkait penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pertama, faktor internal menunjukkan bahwa UMKM Kars Production belum sepenuhnya menerapkan proses penyusunan laporan keuangan dengan efektif. Oleh karena itu, diperlukan peninjauan lebih mendalam terhadap semua dokumen yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Kedua, faktor eksternal mencakup kurangnya sosialisasi mengenai SAK EMKM, yang mengakibatkan pengetahuan tentang akuntansi masih terbatas. Selain itu, tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak berkepentingan seperti pemerintah, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), dan regulator juga menjadi masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, Jhon Ward., & Creswell, J. David. (2005). Mixed methods research: Developments, debates, and dilemmas. *Research in organizations: Foundations and methods of inquiry*, 2, 315-326.
- Kabarnusa. (2020). Diakses pada 08 November 2023, pukul 20:54 WIB, dari <https://kabarnusa.com/pjok-bantu-sektor-informal-dan-umkm/>.
- Koran Tempo. (2023). *Sepuluh Tahun Membangun Ekonomi Jateng*. Diakses pada 15 Oktober 2024, pukul 14.38 WIB, dari <https://koran.tempo.co/read/info-tempo/484505/sepuluh-tahun-membangun-ekonomi-jateng#:~:text=Terobosan%20pengembangan%20UMKM%20yang%20dilakukan,68%2C48%20triliun%20pada%202022.>
- Muchid, Abdul. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'1 di Banyuwangi). *UNEJ: SRA-Economic and Business Article*.
- PeRSADA. (2023). Diakses pada 22 Desember 2023, pukul 20:00 WIB, dari <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota>.
- Purbalinggakab.bps.go.id. (2024). *Jumlah Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) Menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga (Unit), 2019-2021*. Diakses pada 15 Oktober 2024, pukul 20.00 dari <https://purbalinggakab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg2IzI=/jumlah-usaha-menengah-kecil-dan-mikro-umkm-menurut-kecamatan-di-kabupaten-purbalingga.html>
- Republika Online. (2020). *34 Produk UMKM Purbalingga Masuk di Toko Modern*. Diakses pada 27 Oktober 2023, pukul 13:02 WIB, dari <https://news.republika.co.id/berita/qep09a368/34-produk-umkm-purbalingga-masuk-di-toko-modern>.
- Republika Online. (2021). *30 Juta UMKM Bangkrut, Sisanya Bertahan dengan Digitalisasi*. Diakses pada 25 Oktober 2023, pukul 20:30 WIB, dari

<https://ekonomi.republika.co.id/berita/qkg48383/30-juta-umkm-bangkrut-sisannya-bertahan-dengan-digitalisasi>.

Widiastoeti, Hendy., & Sari, Chatarina Agustin Endah. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. Jurnal Ekbis, 21(1), 1-15.